

Sosialisasi Penerapan Prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) Sebagai Usaha Peduli Lingkungan

Herlinawati Herlinawati*¹, Marwa Marwa², Riki Zaputra³

¹²³Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Lancang Kuning

*e-mail: herlinawati@unilak.ac.id

Abstract

The problem of household waste is still a serious issue to be discussed in the context of saving the environment. Government and non-government sectors have done the actions. Campaigns on the issue of household waste are not successful yet. One of the factors that affected this problem is the lack of society's knowledge and attitude toward the negative impacts, management, and the use of household waste. The activity was done by the community service team of Universitas Lancang Kuning in Pengambang Rumbai Timur, Riau to socialize the principles of 3R (Reduce, Reuse, and Recycle) as one effort to save the environment. The methods used were lecturing and discussion to give understanding to the members about the principles of 3R. Data analysis from the questionnaire shows that members' knowledge and attitude toward household waste management improved after attending the program. It can be concluded that the objectives of this program were achieved well.

Keywords: 3-6 keywords

Abstrak

Permasalahan sampah rumah tangga masih menjadi isu yang banyak diperbincangkan dalam usaha menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan masyarakat. Berbagai upaya telah dilakukan baik oleh pemerintah maupun pihak swasta. Kampanye sebagai usaha untuk menyelesaikan permasalahan sampah sepertinya masih belum mampu mengatasi permasalahan ini. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan dan kesadaran/sikap masyarakat terhadap bahaya, pengelolaan dan pemanfaatan sampah rumah tangga. Kegiatan sosialisasi prinsip 3R (Reuse, Reduce, Recycle) merupakan usaha peduli lingkungan yang dilakukan oleh tim pengabdian Universitas Lancang Kuning di Desa Pengambang Rumbai Timur, Riau. Metode/teknik pelaksanaan kegiatan pengabdian menggunakan metode ceramah dan tanya jawab untuk memberikan pemahaman kepada para peserta tentang pengelolaan sampah rumah tangga dengan prinsip 3R. Hasil pengolahan data angket menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan dan sikap terhadap pengelolaan sampah melalui kegiatan sosialisasi Prinsip 3R tersebut. Dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap bahaya dan pengelolaan sampah rumah tangga setelah berpartisipasi dalam kegiatan ini.

Kata kunci: 3R Principles, Reuse, Reduce, Recycle Care for the environment

1. PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan saat ini masih menjadi isu yang sering diperbincangkan oleh berbagai pihak. Salah satu masalah lingkungan tersebut adalah masalah sampah dan pengelolaannya. Beberapa kebijakan pemerintah terkait pengelolaan sampah telah dikeluarkan yaitu UU nomor 18 Tahun 2008 tentang sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga, PP Nomor 81 Tahun 2013 tentang Kebijakan Nasional Penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga, dan Perpres 97 Tahun 2017. Tidak terkecuali, kota Pekanbaru juga masih menghadapi permasalahan pengelolaan sampah hingga saat ini. Pengelolaan sampah yang buruk dan tingkat kesadaran masyarakat yang masih rendah merupakan pemicu utamanya sehingga beberapa program yang telah disusun pemerintah kota Pekanbaru tidak berjalan dengan baik. Kebiasaan dan tingkah laku masyarakat masih perlu mendapat perhatian khusus terutama masyarakat yang tinggal di kawasan pusat perkotaan.

Budaya membuang sampah sembarangan juga masih menjadi masalah krusial masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya kesadaran membuang sampah pada tempatnya. Di beberapa kawasan di kota Pekanbaru, tumpukan-tumpukan sampah ditemukan di pinggir

jalan atau di aliran sungai/parit. Tentunya, masalah ini akan merugikan masyarakat kota Pekanbaru sendiri jika terjadi pembiaran. Banyak masalah yang ditimbulkan akibat sampah adalah seperti banjir, longsor, pencemaran udara, dan lain-lain. Kampanye yang dilakukan berbagai pihak untuk menyelesaikan masalah sampah sepertinya masih belum mampu mengatasi permasalahan ini. Beberapa kegiatan telah dilakukan sebagai upaya penanggulangan sampah seperti penyuluhan, pelatihan, kampanye sekolah, bank sampah, dan lain-lain. Dari beberapa hasil kegiatan yang telah dilakukan baik oleh pemerintah kota, tokoh, masyarakat, dan berbagai pihak terkait dilaporkan bahwa masyarakat masih memiliki kesadaran yang minim terhadap lingkungan sekitarnya. Berdasarkan hasil laporan kegiatan-kegiatan tersebut, salah satu faktor penyebab adalah kurangnya kesadaran masyarakat terhadap masalah sampah adalah karena kurangnya pengetahuan dan infrastruktur penunjang dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.

Seperti diuraikan di atas, masalah sampah bukanlah merupakan tanggung jawab sepihak saja tetapi merupakan tanggung jawab bersama yang melibatkan banyak pihak. Memang dalam beberapa bulan terakhir telah terjadi penumpukan sampah yang sangat mengkhawatirkan di kota Pekanbaru. Menurut Tribrata News (16 Januari 2021) Polda Riau Irjen Polisi Agung Setya Imam Effendy telah memanggil pihak Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) kota Pekanbaru demi penyelesaian masalah sampah yang tak kunjung selesai. Di samping adanya upaya penanganan sampah oleh dinas terkait serta tindakan tegas aparat dalam menyelediki dugaan kelalaian DLHK Kota Pekanbaru, upaya penting seperti penanaman karakter peduli lingkungan perlu ditanamkan kepada masyarakat sejak usia dini dan sekolah. Salah satu upaya manusia dalam rangka peduli terhadap lingkungan adalah dengan membatasi perilaku manusia dalam setiap kegiatannya sesuai dengan isi yang dimuat dalam Undang-Undang Lingkungan Hidup, sehingga antara manusia dan lingkungan membentuk sebuah keseimbangan alam yang dapat dilestarikan dan dipertahankan. Pembentukan karakter peduli lingkungan tersebut juga termaktub di dalam program kementerian Pendidikan Nasional yang dimuat dalam Rencana Aksi Nasional Pendidikan Karakter yang memuat nilai-nilai/karakter diantaranya religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Untuk mensukseskan program pemerintah terkait isu peduli lingkungan tersebut sekaligus membantu penyelesaian masalah sampah di kota Pekanbaru yang sudah sangat mengkhawatirkan saat ini, salah satu gerakan yang telah dicanangkan dan juga dilaksanakan oleh sebagian kelompok masyarakat di kota-kota wilayah Indonesia adalah gerakan 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle). *Reduce* adalah mengurangi penggunaan sesuatu yang menghasilkan sampah. Menurut Suyoto (2008) dalam Darmawan (2013) tindakan yang dapat dilakukan berkaitan dengan program *Reduce* antara lain: 1) hindari pemakaian dan pembelian produk yang menghasilkan sampah dalam jumlah besar; 2) gunakan kembali wadah/kemasan untuk fungsi yang sama atau fungsi lain; 3) gunakan baterai yang dapat di charge kembali; 4) jual atau berikan sampah yang terpilah kepada pihak yang memerlukan; 5) ubah pola makan (pola makan sehat: mengkonsumsi makanan segar, kurangi makanan kaleng/instan;) 6) membeli barang dalam kemasan besar (versus kemasan sachet) membeli barang dengan kemasan yang dapat di daur ulang (kertas, daun dan lain-lain); 7) bawa kantong/tas belanja sendiri ketika berbelanja; 8) tolak penggunaan kantong plastik; dan 9) gunakan rantang untuk tempat membeli makanan.

Reuse adalah gerakan menggunakan kembali sampah untuk fungsi yang sama atau fungsi lainnya. Menurut Suyoto (2008) dalam Darmawan (2013) tindakan yang dapat dilakukan berkaitan dengan program *Reuse* antara lain: 1) pilih produk dengan pengemas yang dapat didaur ulang; 2) gunakan produk yang dapat diisi ulang (refill); 3) kurangi penggunaan bahan sekali pakai; 4) plastik kresek digunakan untuk tempat sampah; 5) kaleng/baskom besar digunakan untuk pot bunga atau tempat sampah; 6) gelas atau botol plastik untuk pot bibit, dan macam-macam kerajinan; 7) bekas kemasan plastik tebal isi ulang digunakan sebagai tas; 8) Styrofoam digunakan untuk alas pot atau lem; 9) potongan kain/baju bekas untuk lap, keset, dan lain-lain; dan 10) Majalah atau buku untuk perpustakaan

Recycle adalah mendaur ulang atau mengolah sampah menjadi barang atau produk baru lainnya (Ling and Leo, 2000; Duran, et al., 2006; & Tam, 2008). Prinsip *Recycle* dilakukan dengan cara sebisa mungkin, barang-barang yang sudah tidak berguna lagi, bisa didaur ulang. Memang tidak semua barang bisa didaur ulang, namun saat ini sudah banyak industri non-formal dan industri rumah tangga yang memanfaatkan sampah menjadi barang lain. Menurut Suyoto (2008) dalam Darmawan (2013) tindakan yang dapat dilakukan berkaitan dengan program *Recycle* adalah; 1) mengubah sampah plastik menjadi souvenir; 2) lakukan pengolahan sampah organik menjadi kompos; dan 3) mengubah sampah kertas menjadi lukisan atau mainan miniatur.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh tim pengabdian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lancang Kuning dengan tema “Sosialisasi Penerapan Prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) sebagai Usaha Peduli Lingkungan di Desa Pengambang RT 03/RW 08, Kelurahan Lembah Sari, Rumbai Timur, Pekanbaru” dapat memberikan edukasi kepada warga masyarakat tentang masalah sampah dan penanggulangannya. Dengan prinsip 3R, masyarakat dapat melakukan gerakan bersama dengan berbagai pihak sebagai upaya meminimalkan masalah peningkatan volume sampah yang tak lain bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah dengan cara-cara yang benar agar tercipta lingkungan hidup yang sehat, asri, dan berkelanjutan di tempat tinggal mereka.

Berdasarkan informasi yang didapat dari warga masyarakat Desa Pengambang dan Ketua RW 08 Kel. Lembah Sari, Rumbai Timur mengenai masalah penanggulangan sampah rumah tangga dapat diidentifikasi masalah mitra yang dapat dirincikan sebagai berikut. Pertama, kurangnya pengetahuan akan pengelolaan sampah dengan konsep dan cara yang benar. Masalah ini terlihat dari banyaknya sampah yang menumpuk di depan rumah-rumah warga atau di pinggir jalan. Beberapa kawasan perumahan juga terlihat kumuh dan kotor akibat menumpuknya sampah rumah tangga warga. Permasalahan yang kedua adalah kurangnya sosialisasi gerakan peduli lingkungan kepada masyarakat yang dikemas dalam satu program yang jelas dan dapat diukur efektifitasnya. Oleh karena itu diperlukan suatu upaya atau tindakan teknis untuk mengantisipasi masalah sampah masyarakat. Dalam hal ini, upaya yang akan dilakukan adalah dengan memberikan kegiatan sosialisasi Penerapan Prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) sebagai Usaha Peduli Lingkungan di Desa Pengambang RT 03/RW 08, Kelurahan Lembah Sari, Rumbai Timur. Atas dasar inilah tim pengusul sepakat untuk melaksanakan kegiatan pengabdian di kawasan tersebut.

2. METODE

2.1. Prosedur Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu sosialisasi Penerapan Prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) sebagai Usaha Peduli Lingkungan di Desa Pengambang RT 03/RW 08, Kelurahan Lembah Sari, Rumbai Timur ini telah dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah berikut:

1. Melakukan tahap analisis situasi berupa observasi lapangan dan wawancara kepada ketua RW 08, Kelurahan Lembah Sari, Rumbai Timur, Kota Pekanbaru tentang masalah sampah dan penanggulangannya.
2. Mengidentifikasi permasalahan mitra untuk dicarikan solusinya.
3. Ceramah: merupakan sesi untuk memberikan pengetahuan konsep mengenai sampah dan pengelolaannya menggunakan prinsip 3R. Dalam kegiatan ini akan diberikan sesi tanya jawab agar peserta dapat memberikan pertanyaan sekiranya ada hal-hal yang belum atau kurang difahami selama penyampaian materi tersebut. Pada sesi ceramah ini, konsep 3R akan dilengkapi dengan video dan gambar-gambar yang relevan agar peserta dengan mudah dapat memahami konsep yang disampaikan.

4. Demonstrasi: merupakan sesi untuk memperlihatkan sebuah proses kerja sehingga para peserta dapat terbantu dalam memahami prinsip 3R untuk pengolahan sampah. Tim pengabdian Masyarakat juga akan memberikan sesi simulasi setelah demonstrasi kegiatan selesai dilaksanakan.

2.2. Peserta dan Lokasi Kegiatan

Kelompok masyarakat atau mitra peserta dalam kegiatan ini adalah warga Desa Pengambang RT 03/RW08 Kelurahan Lembah Sari, Rumbai Timur, kota Pekanbaru Pekanbaru. Pada kegiatan Pengabdian ini, tim dengan ketua RW 08 akan melibatkan sekitar 19 keluarga. Kegiatan ini dilaksanakan di aula RW 08 Desa Pengambang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat 'sosialisasi penerapan prinsip 3R' yang telah dilaksanakan adalah merupakan salah satu usaha untuk menyelesaikan permasalahan sampah rumah tangga yang harus bisa dikelola dengan baik. Kegiatan pengabdian ini juga dilakukan sebagai wujud peran dosen sebagai agen perubahan pada masyarakat lingkungan sekitar dengan harapan masyarakat dapat memahami tentang bahaya sekaligus pengolahan sampah rumah tangga yang tepat.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) Unilak telah dilaksanakan pada tanggal 11 September 2021 bertempat di Desa Pengambang Rumbai Timur, Pekanbaru. Kegiatan sosialisasi penerapan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) sebagai usaha peduli lingkungan di Desa Pengambang RT 03/RW 08, Kelurahan Lembah Sari, Rumbai Timur dilaksanakan selama 1 hari dan dibagi dalam dua sesi (sesi I pukul 10.00 s/d 12.00 dan sesi II pukul 14.00 s/d 15.30). Sebelum melaksanakan kegiatan sosialisasi, tim pengabdian terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan aparat desa setempat yaitu melibatkan Lurah, RT/RW, dan ketua majlis taklim. Pada kegiatan ini, tim pengabdian memberikan sosialisasi tentang pengelolaan sampah rumah tangga.

Kegiatan sosialisasi dihadiri oleh 19 peserta yang tergabung dalam kelompok dasa wisma dan majlis ta'lim Masjid Al Wathon, Rumbai Timur. Berikut profil peserta sosialisasi prinsip 3R mengikut pada aspek umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan. Sebahagian besar peserta adalah ibu rumah tangga yang berusia 25-49 tahun (usia produktif). Hal ini perlu dimanfaatkan sebagai suatu program karena rentang usia tersebut digolongkan dalam kategori usia sangat produktif. Menurut usia tersebut mempunyai produktivitas lebih tinggi jika untuk menghasilkan barang atau jasa dibandingkan dengan usia produktif yang lebih tua (Aprilyanti, 2017). Kemudian, untuk aspek pendidikan seluruh peserta yang menghadiri kegiatan sosialisasi tersebut, sebagian besar adalah lulusan SLTP dan SLTA sederajat saja (79%, n=15). Artinya, sosialisasi perlu diberikan sebagai usaha untuk menambah wawasan dan pengetahuan peserta untuk dapat memanfaatkan dan mengolah sampah rumah tangga. Jika dilihat dari profil pekerjaan peserta sosialisasi, hampir 74% (n=14) adalah tidak bekerja. Maka, diharapkan dari kegiatan sosialisasi prinsip 3R ini akan dapat menghasilkan keluarga yang mempunyai tingkat kesadaran dan pengetahuan yang baik bagaimana mengelola sampah dan kelestarian lingkungan. Menurut Udin (2010) disebutkan bahwa ada hubungan positif antara tingkat pendidikan dan pekerjaan dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan tempat tinggalnya.

Untuk profil penghasilan keluarga, 74% (n=14) dari peserta berpenghasilan sekitar Rp. 1.200.000,00 per bulannya dengan jumlah anggota keluarga 4-5 orang. Dalam beberapa literature kajian, disebutkan bahwa status sosial keluarga mempengaruhi partisipasi warga masyarakat dalam pembangunan sebuah Negara. Mengutip Conger, et al. (2010) "Research during the past decade shows that social class or socioeconomic status (SES) is related to satisfaction and stability in romantic unions, the quality of parent-child relationships, and a range of developmental outcomes for adults and children...", dari pernyataan ini dapat

disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi diharapkan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menambah pengetahuannya tentang pemanfaatan limbah atau sampah rumah tangga menjadi barang-barang bernilai ekonomis yang dapat menambah penghasilan keluarga. Lebih lanjut, Riswan & Hadiyanto (2011) menyebutkan bahwa terdapat korelasi positif antara tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, perilaku terhadap pengetahuan pemanfaatan sampah dan kelestarian lingkungan.

Dalam kegiatan pengabdian tersebut, sebelum pemateri menyampaikan pemaparannya, acara sosialisasi dibuka dengan sambutan oleh ketua tim pengabdian (Dr. Herlinawati, M.Ed). Ketua tim pengabdian memaparkan materi tentang pentingnya kegiatan sosialisasi untuk memberikan pengetahuan pengelolaan sampah rumah tangga sekaligus meningkatkan kesadaran peduli lingkungan bagi masyarakat. Pada kesempatan yang sama, ketua tim pengabdian juga mensosialisasikan Bank Sampah Universitas Lancang Kuning yang telah bekerjasama dengan Chevron. Disampaikan bahwa masyarakat dapat memanfaatkan Bank Sampah tersebut untuk dapat mengelola sampah rumah tangga menjadi bernilai ekonomis yang dapat menambah pendapatan ekonomi keluarga.

Sosialisasi dilanjutkan oleh pemateri I (Riki Zaputra, M.Pd) yaitu memberikan materi penyuluhan untuk mengarahkan dan menggerakkan serta meningkatkan kesadaran masyarakat untuk lebih peduli masalah sampah demi menjaga kelestarian lingkungan dan kesehatan masyarakat. Pemateri I menambahkan materi pengetahuan mengenai kajian sampah, jenis sampah, dan sumber sampah, pengelolaan sampah dan prinsip 3R (reduce, reuse, recycle), serta pengelolaan sampah organik dan anorganik menjadi aneka kreasi daur ulang dan rumah sehat dan juga masalah sampah rumah tangga dan bahaya pembiaran masalah sampah/limbah rumah tangga. Pada kesempatan yang sama, pemateri I sekaligus memberikan motivasi bagaimana mengambil tindakan yang akan dibuat terkait budaya membuang sampah yang ada disekitar lingkungan tempat tinggal dan membudayakan membuang sampah pada tempatnya.

Selanjutnya, pemateri II (Dr. Marwa, M.A) memberikan informasi dan pengetahuan akan pentingnya kesadaran dan perilaku kepada masyarakat tentang konsep “sampahmu adalah dosamu”. Pemateri menyampaikan bahwa setiap sampah yang dibuang disembarang tempat oleh masyarakat adalah perilaku buruk dan merupakan bagian dari perbuatan dosa karena akan memberikan kemudharatan bagi banyak orang. Oleh karena itu, perlu adanya upaya meningkatkan perilaku positif dan kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya agar tercipta lingkungan yang sehat, asri, dan nyaman.

Pada kegiatan tersebut terlihat antusias peserta yaitu dengan adanya beberapa pertanyaan peserta terkait penerapan prinsip 3R dalam hal penanganan sampah rumah tangga. Peserta kegiatan juga menyambut dan memberikan respon positif terhadap pelaksanaan kegiatan sosialisasi prinsip 3R tersebut yaitu ditandai dengan adanya permintaan peserta untuk kegiatan berikutnya (praktek pengolahan sampah rumah tangga menjadi barang-barang kreatif yang dapat dipergunakan kembali). Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sangat membutuhkan pengetahuan dan informasi terkait penanggulangan permasalahan sampah rumah tangga.



Gambar 1. Sambutan oleh Ketua Tim Pengabdian Masyarakat dan Penyampaian Materi Kegiatan Sosialisasi Penerapan Prinsip 3R oleh Pemateri 1 & 2



Gambar 2. Peserta sosialisasi penerapan Prinsip 3R

Untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan kesadaran peserta setelah mengikuti sosialisasi, tim pengabdian melakukan evaluasi dengan mendistribusikan angket yang terdiri dari beberapa aspek pengukuran yaitu aspek “pengetahuan tentang pengelolaan sampah” dan “aspek sikap”.

Dari data angket, terdapat adanya peningkatan “aspek pengetahuan” (10 item) tentang pengolahan sampah bagi seluruh peserta sosialisasi. Sebanyak 100% (n=19) peserta menjawab “bahwa pengertian sampah adalah sesuatu yang tidak dipakai dan disenangi dan harus dibuang yang umumnya berasal dari kegiatan manusia”. 79% (n=15) peserta mampu menyebutkan “pembagian sampah mudah tidaknya membusuk yang dibagi dalam kategori sampah organik dan anorganik” dan 21% (n=4) peserta mengetahui kelompok sampah “dikategorikan sebagai sampah basah dan kering”. Kemudian, 95% (n=18) peserta “mengetahui tentang sampah organik”. Sebanyak 89% peserta (n=17) menjawab “Dampak negatif dari sampah yaitu menyebabkan penyakit, estetika, status sosial rendah”. Untuk item selanjutnya, 100% (n=19) peserta kegiatan menjawab “dampak positif dari sampah adalah dapat menghasilkan uang jika diolah menjadi barang baru atau dapat dimanfaatkan lagi sehingga mengurangi pengeluaran”. Untuk pengertian *Reduce, Reuse, dan Recycle*, sebanyak 82% (n=16) peserta menjawab “mengerti”. Demikian untuk LRB (Lubang Resapan Biopori) dan kedalamannya, 89% (n=17) dan 79% (n=15) peserta menjawab “mengetahui”.

Untuk “aspek sikap”, 9 dari 10 item menjawab 100% (n=19) “Setuju” yaitu mempertanyakan “apakah peserta setuju atau tidak tentang pembuangan sampah sementara”, “memisahkan sampah mudah membusuk dan tidak mudah membusuk”, “pemisahan sampah”, “mengurangi jumlah sampah”, “menggunakan kembali barang-barang untuk mengurangi produksi sampah”, “pemanfaatan sampah”, “tidak membuang sampah yang bisa dipakai”, “membuat lubang resapan untuk meningkatkan daya serap air”, dan “pengomposan dalam lubang resapan Biopori”. Hanya 1 item dari “aspek sikap” yang menjawab “setuju sebaiknya lubang resapan dibuat di halaman atau pekarangan rumah” (89%, n=17).

Hasil pengolahan data angket menunjukkan bahwa adanya peningkatan “pengetahuan” dan “sikap” terhadap pengelolaan sampah melalui kegiatan sosialisasi Prinsip 3R. sehingga dari kegiatan pengabdian ini, akan dilaksanakan kegiatan pengabdian berikutnya untuk lebih dapat mengawal permasalahan sampah rumah tangga di dalam masyarakat. Kegiatan ini merupakan usaha yang efektif untuk dilakukan karena langsung berinteraksi dengan masyarakat sehingga permasalahan sampah rumah tangga tidak lagi menjadi masalah serius dalam usaha melestarikan dan menjaga kelestarian lingkungan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi Prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) di desa Pengambang, Rumbai Timur berjalan sukses dan lancaran bermanfaat bagi masyarakat. Hasil yang diharapkan dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya wawasan dan kesadaran masyarakat terhadap bahaya dan pengelolaan sampah rumah tangga tercapai dengan baik adanya peningkatan “pengetahuan” dan “sikap” terhadap pengelolaan sampah melalui kegiatan sosialisasi Prinsip 3R. Hal ini dibuktikan dengan adanya respon positif dan antusiasme peserta dalam kegiatan pengabdian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilyanti. (2017). Pengaruh usia dan masa kerja terhadap produktivitas kerja pengaruh usia dan masa kerja terhadap produktivitas kerja (Studi kasus: PT. Oasis Water International cabang Palembang). *Jurnal Sistem dan Manajemen Industri*, Vol 1 (2).
- Conger, R. D., Conger, K.J, Martin, & Monica, J. (2010). Socioeconomic status, family processes, and individual development. *National Library of Medicine*, 72(3): 685–704. doi:10.1111/j.1741- 3737.2010.00725.x
- Darmawan, G. (2013). Peran Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kebersihan, Pertamanan, dan Pemakaman (KPP) Pada Dinas Pekerjaan Umum Dalam Pengelolaan Sampah di Kota Sanggata Kutai Timur. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*.
- Doddy Ari S., & Diana S. (2005). Kajian Potensi Ekonomis dengan Penerapan 3 R (Reduce, Reuse, dan Recycle) Pada Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kota Depok. *Prosiding Seminar Ilmiah PESAT Universitas Gunardama*.
- Duran, X., Lenihan, H., & O' Regan, B. (2006). A model for assessing the economic viability of construction and demolition waste recycling—the case of Ireland. *Resources, Conservation and Recycling*, Vol. 46 (3): 302-20.
- Ling, Y.Y., & Leo, K.C. (2000). Reusing timber formwork: importance of workmen's efficiency and attitude. *Building and Environment* Vol. 35 (2): 135-43.
- PP Nomor 81 Tahun 2013 tentang Kebijakan Nasional Penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga.
- Riswan, S.H.R, & Hadiyanto, A. (2011). Pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Daha Selatan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, Vol.9 (1).
- Rusdina, A. 2015. Membumikan Etika Lingkungan Bagi Upaya Membudayakan Pengelolaan Lingkungan yang Bertanggung Jawab. *Jurnal Kajian Islam, Saisn, dan Teknologi*, Vol. 9: 247-248.
- Tam, V.W.Y. 2008. On the effectiveness in implementing a waste management plan method in construction. *Waste Management*, Vol. 28 (6): 1072-1080.
- Udin, K. A. 2010. Hubungan antara tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Jetis Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar tahun 2009/2010. Skripsi. Univeristas Sebelas Maret.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.